

**ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN (Continuity Of Care) PADA IBU
HAMIL, BERSALIN, NIFAS, BAYI BARU LAHIR DAN KELUARGA
BERENCANA PADA Ny. N DENGAN ANEMIA RINGAN PADA IBU
HAMIL DI KLINIK PRATAMA RAWAT INAP ELVI DIANA
KECAMATAN MEDAN JOHOR KOTA MEDAN
TAHUN 2025**

Febriyanti Br Panjaitan¹, Nurazizah², Ester Junita Gultom³, Sonia Novita Sari⁴,
Indra Agussamad⁵, Silvana Tampubolon⁶
¹²³⁴⁵⁶STIKes Mitra Husada Medan
Email: febriyantipanjaitan2003@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data yang dikumpulkan di Praktik Klinik Pratama Rawat Inap Elvi Diana ada sebanyak 30 ibu hamil yang menderita anemia. Bidan mempunyai peran berkelanjutan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil selama kehamilan, persalinan, persalinan, dan masa nifas. COC observasional adalah pendekatan yang digunakan untuk studi kasus ini. Ny U mengalami anemia sedang selama trimester kedua kehamilannya, telah dilakukan empat kali pemeriksaan kehamilan. Karena jus jambu biji merah mengandung nutrisi makro dan mikro, vitamin C, yang dapat membantu pembentukan hemoglobin dalam sel darah merah, penulis merekomendasikannya sebagai terapi non-farmakologis. Pada trimester III mengalami kecemasan. Penulis memberikan terapi yoga prenatal sebagai cara non-farmasi untuk menjadikan keadaan tenang dan relaksasi. Kemampuan untuk rileks secara mental dan fisik selama kehamilan bergantung pada kemampuan ibu hamil dalam mempraktikkan metode pernapasan dalam dan melakukan gerakan dengan tepat. Masa nifas dan asuhan padabayidalam keadaan normal. Hasil dari teori-teori yang ada konsisten dengan pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Continuity of Care; Anemia; Kehamilan

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui pemantauan dan pelayanan kesehatan, khususnya pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi, dan pelayanan keluarga berencana, merupakan salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Perawatan terhadap ibu dan bayi juga harus memiliki standar tertinggi dan selengkap mungkin. Asuhan yang komprehensif dapat diberikan melalui asuhan Continuity of Care selama hamil hingga nifas sehingga kebutuhan dapat diidentifikasi dan dipastikan bahwa ibu mendapat pelayanan yang aman dan mendukung, sehingga timbulnya infeksi sebagai penyebab kematian ibu dapat dicegah.

Dari tahun 2017 hingga 2019, Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Tengah turun dari 126,55 menjadi 76,93 per 100.000 kelahiran hidup, meskipun diperkirakan akan meningkat menjadi 199 per 100.000 pada tahun 2020 dan 2021. Terdapat penyesuaian yang signifikan terhadap cara rumah sakit dan klinik melayani masyarakat akibat wabah Covid virus 19. Brebes (105 kasus), Grobogan (84 kasus), dan Kelaten (45 kasus) memiliki angka kematian ibu tertinggi pada tahun 2020, sedangkan Magelang (nol kasus), Salatiga (10 kasus), dan Tegal (1 kasus) memiliki angka kematian terendah. dan Semarang (dua puluh kasus) tertinggi. (2021)

Dengan 17 kematian dari 23.825 kelahiran, Semarang memiliki angka kematian ibu sebesar 71,35 per 100.000

pada tahun 2020. Angka kematian ibu juga mengalami penurunan, dari 19 kasus pada tahun 2018 menjadi 18 kasus pada tahun 2019 menjadi 17 kasus pada tahun 2020, penurunan yang cukup besar dari angka kematian ibu pada tahun 2020. angka kematian ibu sebesar 75,8 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Menurut Dinas Kesehatan Kota Medan (2020), hipertensi menyumbang 41,18 persen kematian ibu, penyebab lain sebesar 41,18 persen, dan perdarahan sebesar 17,65 persen.

Program SAN PIISAN (Cinta Mendampingi Ibu & Anak di Kota Medan) merupakan inisiatif kesehatan menyeluruh yang dilakukan kota untuk menurunkan AKI. Sasaran program tersebut adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu baru, serta bayi dan balita hingga usia tiga bulan dengan bantuan seribu HPK. Kematian ibu dan bayi dikaitkan dengan empat “terlalu” (kehamilan pada usia >35 tahun, kehamilan pada usia 20 tahun, memiliki lebih dari empat anak, dan jarak antar kehamilan kurang dari dua tahun) dan tiga “terlambat” (keterlambatan mengambil keputusan, keterlambatan menerima pelayanan kesehatan, dan keterlambatan merujuk), sebagaimana ditentukan oleh program SAN PIISAN. (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2021)

Pada bulan Januari hingga Juni 2023, sebanyak 86 ibu hamil mengunjungi PMB Bd. ELVI DIANA, S.Tr.Keb untuk K1, namun yang dilakukan hanya 48 K4. Sedangkan bayi yang lahir sebanyak 45 orang dan pemeriksaan nifas sebanyak

45 orang. Empat kunjungan prenatal dilakukan: satu pada trimester pertama, kedua pada trimester II, ketiga pada trimester kedua dan ke empat pada trimester ketiga. Ibu N menderita anemia ringan sekitar minggu ke 16 kehamilannya, pada trimester kedua. meningkatkan kadar HB. Tepatnya 49 kalori, 0,91 gram protein, 0,34 gram lemak, 12,2 gram karbohidrat, 14,2 miligram kalsium, 28 miligram fosfor, 1,1 miligram zat besi, dan 25 IU vitamin A dapat ditemukan dalam 100 gram buah jambu biji. Sisanya 2 kalori, 0 serat, dan 0 vitamin B1 semuanya adalah air. Selain menjadi buah yang bergizi, jambu biji juga mengandung sejumlah komponen fitokimia. Jus jambu biji merah matang dipilih untuk produk ini karena kandungan taninnya yang terbukti menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. (Isnaeni, 2017) Meskipun buah jambu biji pada puncak kematangannya memiliki jumlah vitamin C paling banyak, biji jambu biji yang sudah matang kurang menarik. Dibandingkan dengan anjuran harian 30 mg untuk individu sehat, seorang ibu hamil membutuhkan 85 mg vitamin C. Buah jambu biji merah mengandung zat gizi makro dan mikro, termasuk vitamin C yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin dalam sel darah merah. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Yusnaini yang meneliti dampak konsumsi jambu biji terhadap fluktuasi kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang menggunakan suplementasi tablet Fe. (Yusnaini, 2014)

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa asuhan terapi yang

diberikan kepada Ny N untuk meningkatkan HB dengan mengonsumsi jus jambu biji merah 150 gram yang diminum 1x sehari selama 20 hari dan mengonsumsi tablet FE secara rutin. (Novianadkk, 2018) Mengingat hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk memperkenalkan Continuity of Care untuk anemia ringan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif yang mendalam. Laporan akhir ditulis di rumah PMB Riyanti dan Ibu N pada bulan November 2022 hingga Juni 2023. Penggunaan sumber data primer dan sekunder dilakukan. Wawancara dan jadwal observasi pendekatan organisasi standar untuk perawatan perinatal (SOAP), selain manajemen kebidanan Varney, digunakan untuk mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencegah penyakit genetik dan kelainan lain yang mungkin menyebabkan masalah kesehatan besar atau bahkan kematian, dokter melakukan pemeriksaan fisik menyeluruh pada konsultasi prenatal pertama.

Pelayanan prenatal meliputi pendampingan terhadap ibu dan bayi baru lahir baik sebelum maupun sesudah persalinan. Kesehatan generasi mendatang bergantung pada perawatan yang diperoleh perempuan selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Pemeriksaan kehamilan harus dilakukan sesuai dengan norma profesi (10T) oleh tenaga medis. (Ikatan Bidan Indonesia, 2016)

Pemeriksaan pertama dilakukan pada 2 Januari 2023 di PMB Riyanti, ibu mengatakan tidak ada keluhan. HPHT 5 September 2022, belum dirasakan adanya pergerakan janin, imunisasi TT lengkap, kehamilan ketiga, dan tidak pernah keguguran. Hasil pemeriksaan objektif didapatkan keadaan umum baik BB : 53 Kg TB : 158 cm LILA : 24 cm TD: 100/70 mmHg S: 36,7 0C N: 92 x/menit RR: 20x/menit

Pemeriksaan mata : mata tidak cekung, konjungtiva agak pucat, sklera berwarna putih, mulut : bibir tidak kering, tidak ada caries gigi, rongga mulut bersih, pemeriksaan ekstremitas : turgor kulit kembali cepat, tidak odem, palpasi : leopold I : ballotement (+), 2 jari bawah pusat, leopold II: belum dilakukan, leopold III : tidak dilakukan, leopold IV : tidak dilakukan, DJJ : 145x/menit hb : 10,6 gr/dl. Hasil assement Ny U usia 25 tahun G3P2A0 Hamil 16 minggu janin hidup intrauterine dengan anemia ringan.

Terapi yang diberikan berupa konseling agar pasien cukup mengonsumsi makanan kaya zat besi, seperti buah naga, jambu biji merah, bayam, dan katuk, serta makanan kaya protein, antara lain telur, ikan, dan daging. Jangan minum teh atau kopi karena dapat menghalangi tubuh menyerap zat besi.

Artikel ini menjelaskan bagaimana mengonsumsi jus jambu biji merah dapat membantu meningkatkan kadar HB. Tepatnya 49 kalori, 0,91 gram protein, 0,34 gram lemak, 12,2 gram karbohidrat, 14,2 miligram kalsium, 28 miligram fosfor, 1,1 miligram zat besi, dan 25 IU vitamin A dapat ditemukan dalam 100 gram buah jambu biji. Sisanya 2 kalori, 0 serat, dan 0 vitamin B1 semuanya adalah air. Untuk melengkapi kepadatan nutrisinya, jambu

biji juga mengandung fitokimia seperti tanin.

Jus jambu biji merah matang digunakan untuk formulasi ini karena tanin pada buah dan sayuran lain mungkin menghambat penyerapan zat besi. Hal ini dikarenakan kandungan vitamin C pada jambu biji mencapai puncaknya pada ambang kematangan dan kadar tanin pada buah jambu biji matang lebih rendah dibandingkan pada buah jambu biji yang belum terlalu matang. Dibandingkan dengan anjuran harian 30 mg untuk individu sehat, seorang ibu hamil membutuhkan 85 mg vitamin C. Buah jambu biji merah mengandung zat gizi makro dan mikro, termasuk vitamin C yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin dalam sel darah merah. Penelitian ini didukung oleh Yusnaini tahun 2014 yaitu "Dampak konsumsi jambu biji terhadap fluktuasi kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang menggunakan suplementasi tablet Fe". Dalam kasus ini penulis memberikan terapi nonfarmakologi jus jambu biji merah dan setelah mengonsumsi 100 gram jus biji merah selama 20 hari diminum 1 kali sehari. (Yusnaini, 2014)

Kunjungan kedua dilaksanakan pada 22 Januari 2023. Di Bidan Riyanti hasil anamnesis sang ibu, tidak ada keluhan. Temuan dari pemeriksaan obyektif menunjukkan bahwa TTV berada dalam batas normal, dan TFU dapat dipalpasi dengan 2 jari bawah pusat presentasi mobile, DJJ: 130 x/menit. Hasil assessment Ny. Uusia 25 tahun G3P2A0 usia kehamilan 18 minggu janin hidup intra uterin. Penatalaksanaan yang diberikan yaitu konseling tentang pola istirahat, cara mengonsumsi kalsium 20 tablet 1x sehari dan tablet Fe 30 tablet diminum 2x sehari malam hari ketika mau tidur dan menginformasikan kunjungan ulang

Kunjungan ketiga Pada tanggal 5 Maret 2023 di PMB Riyanti berdasarkan anamnesis, tidak ada keluhan. Setelah melakukan analisa menyeluruh, ditentukan bahwa TTV berada dalam batas normal. Kadar hemoglobin diperiksa setelah ibu meminum jus jambu biji merah selama 20 hari, dan diperoleh data sebagai berikut: HB 11 g/dl; TFU di 2 (jari dibawah pusat); DJJ dengan kecepatan 145x/menit denyut per menit (presentasi seluler). Penilaian Ny. U G3P2A0 terhadap janin hidup berusia 23 minggu. Hasil tes Hb normal 11 gr/dl disampaikan kepada ibu, disertai petunjuk minum 20 tablet kalsium sekali sehari dan 30 tablet FE dua kali sehari pagi dan malam, dan kunjungan tindak lanjut ditetapkan satu bulan kemudian atau jika ibu mempunyai kekhawatiran lagi.

Kunjungan keempat ke PMB adalah 27 April 2023. Berdasarkan anamnesis ibu di Bidan Riyanti mengungkapkan sejumlah kekhawatirannya selama kehamilannya. Pemeriksaan TTV selesai dengan temuan obyektif normal, pemeriksaan Leopold I: TFU 21 cm; teraba bulat, lembut, tidak melenting (bokong) di bagian atas. Dibandingkan sisi kanan yang terasa panjang dan kokoh serta tahan (punggung), sisi kiri Leopold II memiliki sedikit tonjolan (ekstremitas). Bagian bawah janin terasa bulat, keras, dan melenting (kepala) pada tahap Leopold III; pada stadium Leopold IV, bagian bawah janin belum masuk PAP (konvergen); detak jantung janin 145 denyut per menit; dan semua tes lainnya berada dalam rentang normal. Ny U, umur 25 tahun, G3P2A0, hamil 30 minggu, janin tunggal berkembang dalam kandungan, PUKA, Preskep, belum masuk PAP

KESIMPULAN

Asuhan kehamilan diberikan 4 kali kunjungan sudah sesuai dengan standar 10 T pelayanan ANC (antenatal care) asuhan kehamilan ini. Saat trimester II dengan usia kehamilan 16 minggu, Ny. N mengalami anemia ringan hb awal : 10,6 gr/dl, dalam kasus ini penulis memberikan terapi nonfarmakologi jus jambu biji merah dan setelah mengkonsumsi 100 gram jus biji merah selama 20 hari diminum 1 kali sehari, Hemoglobin ibu mengalami peningkatan 11 gr/dl. Kemudian pada trimester III Ny.U mengeluh sedikit cemas terhadap kehamilannya, dalam hal ini penulis juga memberikan terapi prenatal yoga dengan durasi 60 menit yang dilakukan 2 kali seminggu berturut-turut dapat mengatasi kecemasan yang dialami. Asuhan persalinan kala I sampai IV yang telah diberikan sesuai dengan 60 APN (Asuhan Persalinan Normal) yang sudah ada. Sedangkan asuhan bayi yang baru lahir diberikan sebanyak 3 kali sesuai dengan standar asuhan yang sudah ada dan asuhan nifas diberikan sebanyak 4 kali sesuai standar asuhan yang sudah ada

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kota Medan. (2021). Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Medan.
- Hanifahdkk. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. Jurnal Kebidanan, 5.
- Yunizadkk. (2021). Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Plaju. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, 8 nomer 2 Heryani, R. 2021. Asuhan kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Trans Info Media. Jakarta